

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah gambaran subjek secara umum. Pada penelitian ini terdapat tiga subjek yang masing-masing memiliki inisial diantaranya: BG, AS, dan FT. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu remaja yang pada rentang usia 12 – 18 tahun yang berada pada taraf pendidikan menengah dan mengikuti *homeschooling* komunitas.

a. Subyek BG

Subyek yang pertama ini berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Subyek saat ini berada di tingkat kelas dua SMA. Ayah subyek adalah seorang pengusaha bengkel sedangkan ibu subyek adalah seorang dosen arsitektur disalah satu perguruan tinggi di kota Malang. Kegiatan yang diikuti subyek selain berada di *homeschooling* adalah bergabung dalam komunitas sepeda motor, bergabung dalam komunitas *dance* dan *ngeband*.

Subyek BG mengikuti komunitas *homeschooling* selama tiga bulan. Sebelumnya subyek bersekolah di SMAI Malang selama 1.5 tahun, karena subyek merasa memiliki masalah dengan teman yaitu subyek sering diganggu dalam bentuk sindiran dan diajak berkelahi oleh teman subyek di kelas akhirnya subyek meminta kepada orang tuanya untuk memindahkan subyek ke sekolah lain. Subyek menceritakan bahwa sebelum ia bergabung di komunitas *homeschooling*, ia sempat mencari

sekolah formal lainnya, seperti SMAN 2 Malang, subyek mengaku bahwa ia sudah diterima disana namun karena subyek mengetahui di sekolah itu ada banyak teman-teman subyek yang mengganggu sewaktu subyek di sekolah lama, ia mengurungkan niatnya untuk bersekolah disana. Kemudian, subyek mendapat tawaran untuk bersekolah di SMKN 5 Malang tetapi subyek menolaknya karena subyek diminta untuk mengulang belajar di kelas 1 padahal subyek sudah berada di level kelas 2 SMA. Akhirnya orang tua subyek mencari-cari sekolah melalui internet hingga mendapatkan informasi tentang sekolah dolan dan subyek menyetujui usulan orang tua subyek untuk belajar di *homeschooling* komunitas.

Ibu subyek mengatakan bahwa subyek memang mengalami masalah dengan temannya yang membuat subyek tidak mau bersekolah di sekolahnya yang lama, subyek sering disindir-sindir oleh temannya. Kemudian ibu subyek mencari-cari sekolah formal lainnya, namun subyek tidak memilih sekolah-sekolah formal yang ia tuju. Akhirnya subyek mengusulkan untuk mengikuti *homeschooling*.

Ibu subyek kemudian mencari informasi-informasi mengenai *homeschooling* melalui teman-teman kerjanya dan mahasiswanya yang memiliki adik mengikuti program *homeschooling*. Setelah mengumpulkan informasi yang cukup kemudian subyek diajak ibunya pergi ke komunitas *homeschooling* sekolah dolan untuk melihat cara belajar di *homeschooling* tersebut. Setelah melihat-lihat, subyek menyetujui belajar disana. Selain itu, tutor mengatakan bahwa subyek masuk ke *homeschooling* dikarenakan subyek mengalami tekanan di sekolah berupa banyak kegiatan dari pagi hingga sore sehingga subyek tidak memiliki waktu untuk beristirahat.

b. Subyek AS

Subyek kedua ini berusia 15 tahun, subyek saat ini menempati level kelas 1 SMA di komunitas *homeschooling*nya. Subyek bergabung dan mengikuti *homeschooling* komunitas selama kurang lebih empat bulan. Ayah subyek bekerja di perusahaan *Paper Industry* dan Ibu subyek mengajar sebagai guru SMP di salah satu SMP bertaraf internasional di kota Malang. Kegiatan subyek selain belajar di *homeschooling* adalah subyek mengikuti sekolah sepak bola (SSB) di Malang, kemudian subyek mengikuti taekwondo dan bermain futsal.

Sebelumnya subyek menamatkan pendidikan SMP nya di SMP Bina Bangsa Malang yang berstandar kurikulum internasional Cambridge dan kemudian melanjutkan pendidikan SMA di komunitas *homeschooling* Sekolah Dolan. Alasan subyek mengikuti *homeschooling* komunitas adalah subyek merasa menyukai cara belajar di *homeschooling* yang menurut subyek lebih relatif lebih mudah dari pada di SMP nya dulu yang materi pelajarannya lebih banyak dan lebih berat. Selain itu subyek mengungkapkan bahwa ia lebih nyaman bergaul dengan teman-temannya di *homeschooling* dari pada dengan teman di SMP nya karena menurutnya teman-teman di *homeschooling* lebih mudah untuk diajak mengobrol dan bermain dari pada di sekolahnya dahulu.

Ibu subyek mengatakan bahwa awalnya subyek masuk di *homeschooling* karena melihat subyek berat mengikuti sekolah formal yang kurikulumnya standar internasional sehingga ibu subyek memasukkannya ke *homeschooling* sebagai media penyetaraan bagi subyek dari kurikulum internasional ke kurikulum nasional. Hal ini kemudian ditanggapi baik oleh subyek, ketika subyek diajak ke komunitas *homeschooling* untuk melihat-lihat bagaimana cara belajar disana, akhirnya subyek

menyetujui belajar di *homeschooling*. Menurut tutor subyek selain subyek merasakan tekanan belajar yang berat di sekolah formalnya, subyek juga menceritakan bahwa subyek merasa kurang nyaman dalam pergaulan di sekolah formalnya karena teman-teman subyek lebih menonjolkan materi sehingga subyek merasa tidak dianggap.

c. Subyek FT

Subyek ketiga ini berusia 14 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, saat ini subyek menempati level kelas 3 SMP di komunitas *homeschooling*nya. Subyek mengikuti komunitas *homeschooling* selama kurang lebih empat bulan. Subyek memiliki hobi otomotif, selain itu subyek juga seorang pembalap *cilik*. Subyek pernah beberapa kali meraih juara dalam kejuaraan balapan. Dan kedua orang tua subyek sangat mendukung aktifitas yang subyek jalankan. Ayah subyek bekerja sebagai dosen dan ibu subyek bekerja sebagai ibu rumah tangga yang juga seorang pebisnis.

Saat ini subyek berada di level kelas tiga SMP. Sebelumnya subyek bersekolah di sekolah formal selama dua tahun kemudian ia divonis tidak naik kelas dikarenakan jumlah bolos subyek dari sekolah mencapai 30 hari. Setelah itu subyek pindah sekolah ke sekolah formal lainnya dan duduk di kelas tiga SMP, namun subyek hanya dua hari menjadi siswa di sekolah formal barunya karena setelah itu subyek berpindah ke komunitas *homeschooling* di kota Malang. Subyek mendapatkan informasi *homeschooling* dari ibunya. Ibu subyek mendapatkan informasi mengenai *homeschooling* dari teman-temannya yang mengusulkan untuk mencoba model pembelajaran *homeschooling*. Ibu subyek merasa tidak puas dengan

model pelayanan di sekolah formal yang kurang bisa memahami karakter masing-masing siswa. Dalam hal pembelajaran, subyek lebih menyukai cara belajar di *homeschooling* yang tidak *full day* seperti di sekolah formal namun subyek lebih menyukai pergaulan di sekolah formal karena subyek merasa banyak teman untuk diajak bermain sedangkan teman yang ada di komunitas hanya sedikit. Tutor subyek mengatakan bahwa subyek mengikuti *homeschooling* dikarenakan subyek tidak naik kelas di sekolah lamanya, kemudian pindah ke sekolah baru kemudian subyek mengalami gejala stres akibat adaptasi di lingkungan sekolah baru dan akhirnya subyek pindah ke *homeschooling*.

Tabel 4.1

Ringkasan Deskripsi Subyek Penelitian

No	Subyek	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Lamanya Mengikuti <i>Homeschooling</i>	Riwayat Pendidikan Formal
1	BG	Laki-laki	17 tahun	Kelas 2 SMA	4 Bulan	SD, SMP, dan SMA kelas 1.
2	AS	Laki-laki	15 tahun	Kelas 1 SMA	4 Bulan	SD dan SMP
3	FT	Laki-laki	14 tahun	Kelas 3 SMP	4 Bulan	SD dan SMP kelas 2

2. Deskripsi Kompetensi Sosial

a. Subyek BG

Kehidupan sosial subyek selama mengikuti *homeschooling* komunitas, subyek merasa nyaman dalam interaksi sosialnya. Meskipun subyek hanya bertemu dengan teman-teman *homeschooling*nya hanya tiga hari dalam seminggu, namun subyek tetap menjalin relasi hubungan sosial dengan teman-temannya diluar. Subyek masih sering bertemu dengan teman-teman sekolah formalnya untuk jalan-jalan dan main bersama. Selain mengikuti komunitas *homeschooling* subyek juga mengikuti kegiatan lainnya yaitu *ngeband*, komunitas motor, dan *ngedance*.

Adapun aktifitas-aktifitas subyek yang menunjukkan subyek mengenali *psychological pragmatic* yaitu subyek mengetahui keadaan emosi orang lain, apakah seseorang itu sedang marah atau sedih, mengetahui pemikiran orang lain yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan, serta memahami keadaan dirinya jika ia sedang menghadapi masalah. Hal ini dapat diketahui saat subyek melihat dua orang temannya berkelahi, kemudian subyek mengatakan bahwa salah satu temannya kesal dengan perilaku temannya yang lain sehingga terjadi perkelahian itu. Kemudian subyek dapat mengenali dirinya, seperti yang dikatakan oleh subyek saat wawancara bahwa jika sedang jengkel, maka rasa jengkel itu hanya terjadi beberapa menit saja setelah itu rasa jengkel tersebut hilang, subyek juga mengatakan bahwa dirinya jarang marah dan tidak suka mengamuk. Selain itu, subyek merasa lebih mudah berteman selama mengikuti *homeschooling*. Disamping itu, mengenai aspek *psychological pragmatic* menurut Ibu subyek berdasarkan hasil wawancara, subyek dapat mengetahui bagaimana emosi oranglain, contohnya ketika orangtuanya marah maka subyek menyikapinya dengan diam, berusaha untuk tidak memperpanjang

masalah. Pendapat ibu subyek juga sama dengan pendapat yang dikatakan oleh tutor mengenai aspek *psychological pragmatic* yaitu subyek tidak suka memperpanjang masalah jika ia sedang berkonflik dengan oranglain.

Adapun aktifitas-aktifitas yang menunjukkan kemampuan evaluasi diri subyek yaitu mengetahui hal-hal apa saja yang membuat orang lain tidak menyukai perilakunya sebagai contoh subyek mengatakan bahwa alasan orangtua subyek marah adalah karena perilaku subyek yang tidak disukai oleh orangtuanya. Selain itu jika subyek mendapat teguran dari oranglain, subyek memilih mendengarkan teguran tersebut dan subyek mencoba introspeksi kesalahan-kesalahannya. Berdasarkan hasil observasi, ketika subyek melihat dua orang temannya berkelahi, subyek hanya duduk, tidak ikut meleraikan temannya. Menurut Ibu subyek, jika subyek melakukan kesalahan, maka subyek kurang berterus terang terhadap kesalahannya. Dan jika subyek ditegur oleh orangtuanya, subyek lebih memilih untuk diam. Menurut tutor subyek, jika subyek melakukan kesalahan maka subyek mau meminta maaf, jika subyek mendapat tugas dari tutornya maka subyek cenderung menghindar dengan memberi alasan untuk menyelesaikannya seperti lupa mengerjakan tugas.

Dalam aspek empati, subyek mengatakan bahwa ia bersedia mendengarkan temannya bercerita, namun lain halnya ketika dirumahnya sedang ada anggota keluarganya yang lain sedang membersihkan rumah, subyek akan ikut membantu jika ia disuruh oleh orang tuanya atau subyek akan ikut membersihkan rumahnya jika subyek merasa mau membantu. Menurut Ibu subyek, subyek akan melakukan sesuatu tergantung dari suasana hatinya. Jika suasana hatinya sedang baik maka ia akan mudah membantu. Selain itu, menurut tutor subyek, dalam menunjukkan empatinya subyek mau membantu temannya, tidak pelit.

Dalam menunjukkan perilaku prososial, subyek mengatakan bahwa ia akan membantu orang-orang yang kesulitan semampu subyek. Dari hasil observasi, subyek terlihat menawarkan bantuan kepada temannya yang tidak memiliki kendaraan untuk pulang bersamanya. Dan juga ia bersedia bersama temannya menunggu rombongan temannya yang lain yang masih bersiap-siap di mobil lain untuk pulang bersama. Namun jika subyek diminta untuk bekerja sama membersihkan sesuatu di rumah, subyek cenderung *moody*, jika ia ingin melakukannya maka ia kerjakan namun jika ia tidak ingin melakukannya maka ia tidak mengerjakannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu subyek, yang mengatakan bahwa subyek agak susah jika dimintai bantuan untuk mengerjakan sesuatu hal di rumah. Menurut Ibu subyek, subyek kurang bisa membantu oranglain. Namun, menurut tutor subyek, subyek orang yang baik, namun jika dibandingkan dengan FT maka dalam menunjukkan perilaku prososial FT lebih tanggap.

b. Subyek AS

Subyek mengatakan bahwa ia merasa lebih mudah berteman di komunitas *homeschooling* daripada di sekolah formalnya dahulu. Walaupun jumlah siswanya sedikit, subyek merasa nyaman bergaul dengan teman-teman *homeschoolernya*. Subyek mengatakan bahwa di sekolah formalnya dahulu, teman-temannya yang mayoritas suku bangsa Cina tidak mau berteman dengannya karena teman-teman di sekolah formalnya hanya mau berteman dengan sesama suku bangsanya saja. Sedangkan teman-teman *homeschoolernya*, subyek mengatakan bahwa mereka enak untuk diajak mengobrol dan bermain.

Adapun aktifitas-aktifitas subyek yang menunjukkan kemampuan subyek dalam mengenali psikologikal pragmatik yaitu subyek dapat mengenali keadaan emosi orang lain, apakah seseorang itu sedang bersedih, marah ataupun bahagia. Subyek pun dapat memahami pemikiran orang lain, berdasarkan hasil observasi subyek dapat memahami alur pembicaraan antara teman subyek dan subyek. Dan juga subyek, merasa lebih mudah berteman selama di *homeschooling*. Selain itu, subyek memahami dirinya bahwa saat subyek marah, hal yang dilakukan oleh subyek adalah diam, memendam rasa kecewanya dan mengurangi rasa kecewa dengan menyendiri dan mencari tempat sepi untuk merenung. Disamping itu, jika subyek berbeda pendapat dengan temannya maka subyek akan menjelaskan kembali maksud pendapatnya namun jika temannya tidak terima, subyek akan menerima pendapat temannya. Menurut Ibu subyek, ketika subyek sedang sedih, maka subyek menyikapi dengan diam dan masuk ke kamarnya. Menurut tutor subyek, jika subyek berkonflik dengan orang lain maka subyek menyikapinya dengan diam.

Adapun aktifitas-aktifitas yang menunjukkan kemampuan evaluasi diri subyek yaitu subyek dapat mengetahui jika orang lain sedang marah atau kecewa kepadanya dari raut wajah orang tersebut, dan ketika mendapat teguran dari orangtua ataupun tutornya, subyek mengatakan bahwa ia mendengarkan teguran yang ditujukan kepadanya walau subyek merasa jengkel dengan teguran itu. Selain itu, subyek tepat memilih tindakan sebagai contoh hasil observasi bahwa saat subyek mengetahui ada seorang tamu di depan rumahnya, subyek langsung mengambil kunci pagar dan membukakan pintu pagar serta mempersilahkan masuk tamu tersebut. Menurut Ibu subyek, jika subyek melakukan kesalahan maka subyek membicarakan kepada ibunya dan memperbaiki kesalahannya. Ketika mendapat teguran, subyek

memilih sikap diam dan mendengarkan teguran itu. Menurut tutor subyek, jika subyek melakukan kesalahan maka subyek mau meminta maaf dan saat subyek mendapat teguran maka subyek mendengarkan dan tidak mengacuhkan teguran tersebut.

Mengenai aspek empati, subyek mengatakan bahwa jika ada teman-temannya yang ingin bercerita dengannya maka subyek mendengarkan apa yang orang lain bicarakan. Disamping itu, jika subyek bertemu dengan orang yang sedang mengalami kesulitan, maka subyek mengatakan akan membantu semampu subyek, namun subyek mengatakan bahwa ia akan membantu orang tersebut jika orang yang sedang kesulitan adalah orang yang subyek kenal. Menurut ibu subyek, subyek merupakan orang yang mudah untuk membantu oranglain, ketika di rumah subyek juga mau jika diminta ibunya membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Menurut tutor subyek, subyek memiliki rasa empati yang baik.

Dalam menunjukkan perilaku sosial, berdasarkan hasil observasi bahwa subyek meleraikan teman subyek yang sedang berkelahi agar perkelahian mereka berhenti, selain itu ketika subyek berada di sebuah kantor radio subyek bersama dua teman *homeschoolernya* menunggu teman-teman *homeschooler* lainnya agar mereka bisa pulang bersama-sama. Menurut Ibu subyek, subyek merupakan orang yang mudah membantu oranglain yang mengalami kesulitan. Menurut tutor subyek, perilaku prososial subyek masuk kedalam kategori baik, namun subyek FT memiliki kemampuan perilaku prososial yang lebih baik daripada subyek.

c. Subyek FT

Kehidupan sosial subyek saat ini mengalami sedikit perubahan dalam berinteraksi sosial. Sewaktu di sekolah formal, subyek setiap hari bertemu dengan teman-teman sebayanya sedangkan di *homeschooling* subyek jarang bertemu dengan sebayanya. Walau jadwal bertemu dengan sebaya berkurang, subyek masih sering menghubungi teman-temannya sewaktu di sekolah formal untuk sekedar berjalan-jalan. Selain mengikuti *homeschooling* subyek memiliki kegiatan lain yaitu otomotif, melalui kegiatan ini subyek banyak bertemu dengan orang-orang yang berbeda usia dengannya dan kemudian dijadikan teman bagi subyek.

Adapun aktifitas-aktifitas yang menunjukkan kemampuan subyek dalam mengenali psikologikal pragmatik yaitu subyek mengatakan bahwa ia mudah beradaptasi dan cepat mengenal orang baru. Selain itu subyek juga mampu mengenali apakah seseorang sedang marah kepadanya atau tidak. Selain itu, subyek dapat mengenali dirinya jika ia sedang marah dan juga subyek tahu bagaimana cara mengurangi rasa marah atau kecewanya. Disamping itu, subyek mampu memahami situasi sosial pada saat subyek berkelahi dengan temannya, setelah dilerai subyek langsung menghentikan perkelahiannya dan kembali belajar, namun subyek mengatakan pada saat diwawancarai ia tidak ingin jika berkelahi di lingkungan sekolah, subyek akan meneruskan perkelahian itu diluar sekolah. Menurut Ibu subyek, subyek merupakan anak yang peka sehingga subyek dapat mengetahui keadaan emosi orang lain. Tutor subyek mengatakan bahwa jika subyek berkonflik, maka subyek akan membuat perhitungan dengan orang yang membuat konflik dengannya.

Aktifitas-aktifitas yang menunjukkan kemampuan evaluasi diri subyek adalah subyek dapat mengetahui jika ada seseorang yang marah kepada subyek dan hal-hal

apa saja yang menyebabkan orang tersebut tidak menyukai perilaku subyek. Jika subyek melakukan kesalahan, subyek bertanggung jawab terhadap kesalahannya, seperti yang dikemukakan subyek pada saat wawancara bahwa subyek pernah membawa mobil ayahnya untuk latihan bersama teman-temannya tanpa izin, kemudian pada saat subyek latihan bersama temannya, ban mobil subyek tersangkut di tanah kemudian subyek menghubungi ayahnya memberitahukan bahwa ban mobilnya terperosok kedalam lumpur, karena subyek membawa mobil tanpa izin ayahnya, maka subyek diminta untuk mengurus sendiri keadaan mobil tersebut dan akhirnya subyek berusaha mengeluarkan ban mobil yang terperosok dan berhasil. Menurut ibu subyek, jika subyek mendapat teguran, maka subyek akan mendengarkan dan mencoba diam namun jika subyek merasa tidak salah maka subyek subyek akan berdebat. Menurut tutor subyek, jika subyek mendapat teguran maka subyek mendengarkan teguran tersebut. Dalam menghadapi kesulitan pelajaran, tutor mengatakan bahwa subyek akan menghindari pelajaran yang dianggapnya sulit.

Dalam aspek empati yang dimiliki subyek, ditunjukkan oleh perilaku subyek yang menolong ayahnya saat mengurus mobil-mobil ayahnya. Subyek tanggap terhadap beberapa pekerjaan di rumahnya, ikut berpartisipasi tanpa disuruh dalam kerja bakti di rumah jika seluruh anggota membersihkan rumah. Menurut Ibu subyek, subyek mudah membantu oranglain, jika diminta bantuan maka subyek langsung membantu orang tersebut. Tutor subyekpun mengatakan bahwa subyek memiliki empati yang baik dibandingkan teman-temannya di *homeschooling*.

Dalam menunjukkan perilaku prososial, subyek menunjukkan dengan mengusulkan kepada dua orang temannya untuk menunggu teman-teman

homeschooler lainnya untuk pulang bersama-sama dari kantor radio. Selain itu, subyek juga mengatakan bahwa ia menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan. Disamping itu, subyek juga sering membantu ayahnya di rumah dalam urusan otomotif. Ketika diwawancarai, ibu subyek juga mengatakan bahwa subyek mudah membantu orang lain, ibu subyek mencontohkan bahwa ketika keluarga subyek baru pulang dari perjalanan luar kota, ayah dan ibu subyek sudah lelah bergantian menyetir selama perjalanan, ketika mengetahui orangtuanya sudah lelah maka subyek yang mengurus keamanan rumah seperti memasukkan dan mengatur parkir mobil-mobil, dan menutup pagar rumahnya. Hal ini juga sama dengan yang dikemukakan oleh tutor subyek, bahwa subyek merupakan orang mudah membantu dan cepat tanggap.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh analisa

data sebagai berikut bahwa latar belakang remaja mengikuti *homeschooling* dikarenakan berbagai alasan yang berbeda pada setiap subyek. Ketiga subyek mendapatkan dukungan dari orangtua mereka untuk mengikuti *homeschooling*. Namun, subyek yang mengikuti *homeschooling* karena alasan pergaulan yang kurang nyaman dengan teman-teman di sekolah formal, ketika mengikuti *homeschooling* mereka merasa nyaman dengan lingkungan pergaulan di komunitas *homeschooling*. Hal ini dirasakan oleh subyek BG dan AS, dimana subyek BG merasa lebih nyaman dalam berinteraksi sosial di komunitas karena subyek merasa tidak nyaman dengan teman-temannya di sekolah formal yang sering menyindir subyek sehingga membuat subyek merasa tidak nyaman berada di sekolah formal dan ketika berada di komunitas ia tidak lagi merasakan sindiran-sindiran. Subyek AS mengatakan bahwa ia lebih mudah berteman di komunitas *homeschooling* walaupun jumlah siswanya sedikit, subyek mengatakan bahwa di sekolah formalnya dahulu, subyek mengalami kesulitan dalam berteman karena teman-teman di sekolah formalnya mayoritas suku bangsa Cina yang hanya mau berteman dengan sesama suku bangsanya saja. Lain halnya dengan subyek FT, subyek lebih menyukai pergaulan di sekolah formalnya karena subyek bisa bertemu dengan banyak teman-temannya jika dibandingkan dengan di komunitas *homeschooling* yang hanya ada beberapa siswa saja. Subyek FT masuk ke *homeschooling* dikarenakan subyek tidak naik kelas sewaktu di sekolah formal karena jumlah bolos subyek mencapai 30 hari, selain itu orangtua subyek merasa tidak puas dengan pelayanan sekolah yang kurang bisa memahami karakter masing-masing anak.

Ketiga subyek remaja yang mengikuti *homeschooling* memiliki kompetensi sosial dengan ciri tersendiri. Ada subyek yang menunjukkan kompetensi sosialnya

dengan menguasai semua aspeknya dan ada subyek yang menunjukkan kompetensi sosialnya namun ada beberapa aspek dalam kompetensi sosial berupa *psychological pragmatic*, *self evaluation*, empati, dan perilaku prososial yang kurang dikuasai oleh subyek.

Psychological pragmatic didefinisikan sebagai dinamika pengetahuan yang meliputi persepsi diri, emosi dan pikiran-pikiran yang berperan mengubah sepanjang kontak sosial berlangsung. Kemampuan untuk memahami keadaan emosional orang lain dihubungkan dengan kompetensi sosial dan diistilahkan dengan *psychological pragmatic*, Nelson et al (dalam Semrud & Clikeman, 2007:27). Dalam kemampuan *psychological pragmatic*, ketiga subyek menunjukkan kemampuannya dalam mengetahui keadaan emosional oranglain, mengetahui sudut pandang orang lain terhadap sesuatu hal, serta mengenali dirinya sendiri. Namun, subyek FT memiliki kelebihan mudah beradaptasi dengan oranglain sehingga ia lebih mudah berkenalan dengan orang lain. Subyek AS jika berada di lingkungan baru maka ia bersedia memperkenalkan dirinya terlebih. Begitu juga BG, subyek BG cenderung pemalu sehingga ia terkadang kesulitan memulai perkenalan di lingkungan yang baru.

Ketiga subyek menunjukkan kemampuan mengevaluasi diri atau disebut juga dengan *self evaluation*. Ketiga subyek dapat mengetahui perilakunya yang tidak disukai oleh oranglain yang membuat oranglain marah. Jika mendapatkan teguran dari oranglain, subyek BG akan mendengarkan teguran itu dan mengintropeksi kesalahan yang ia lakukan, namun BG sulit untuk berterus terang jika ia melakukan kesalahan. Subyek AS, jika mendapat teguran ia akan mendengarkan teguran itu dan mengintropeksi kesalahannya namun subyek merasa jengkel jika ia mendapat teguran. Selain itu, subyek AS mampu memilih tindakan yang tepat dalam situasi

sosial ketika kedua teman subyek berkelahi, subyek bersama tutor melerai kedua temannya yang sedang berkelahi tersebut. Sedangkan subyek FT, jika FT mendapat teguran maka ia akan diam dan mendengarkan jika subyek memang bersalah, namun jika tidak bersalah maka subyek akan menentang teguran-teguran itu. Subyek FT juga dapat memilih tindakan yang tepat dalam suatu situasi sosial. Ketika subyek berkelahi dengan temannya kemudian dilerai oleh teman subyek, maka ia pun menghentikan perkelahiannya namun ia akan melanjutkan perkelahiannya ditempat lain, diluar lingkungan belajar.

Ketiga subyek menunjukkan empati yang berbeda. Subyek BG mengatakan bahwa ia akan membantu pekerjaan-pekerjaan di rumah jika BG sedang *mood*. Jika BG sedang asyik dengan sesuatu hal maka subyek sulit untuk dimintai bantuan oleh orangtuanya. Subyek AS juga menunjukkan kemampuan empati namun karena AS cenderung pemalu membuat subyek sulit menunjukkan empatinya, AS mengatakan bahwa ia akan membantu orang yang mengalami kesulitan jika ia mengenal orang tersebut. Lain halnya dengan subyek FT, ia mampu menunjukkan empati berupa dapat mengerti kebutuhan oranglain dan lingkungan sekitarnya. Ibu subyek mengatakan bahwa FT adalah anak yang mudah untuk membantu dan mengerti kesulitan oranglain, tanpa harus berkali-kali disuruh, subyek FT langsung mengerjakan perintah orangtuanya.

Dalam hal perilaku prososial, ketiga subyek menunjukkan perilaku prososial yang berbeda. Subyek BG menunjukkan perilaku prososialnya dengan menawarkan *boncengan* kepada AS saat pulang dari radio karena AS tidak membawa kendaraan, selain itu BG juga ikut menunggu teman-teman *homeschoolernya* untuk pulang bersama namun ketika di rumah, ibu BG mengatakan bahwa BG kurang dapat

membantu oranglain karena ketika ibu BG meminta bantuan kepada BG, subyek sulit membantu jika subyek sedang asyik dengan aktivitasnya seperti main game komputer. Sedangkan subyek AS menunjukkan perilaku prososial dengan meleraikan temannya yang sedang berkelahi dan juga ditunjukkan saat subyek menunggu teman *homeschooleer* lainnya untuk pulang bersama-sama dan ketika di rumah, AS menunjukkan perilaku prososialnya dengan bersedia membantu ibunya dalam hal pekerjaan rumah. Begitu juga dengan subyek FT menunjukkan perilaku prososial dengan mengusulkan kepada temannya menunggu teman *homeschooler* lainnya agar pulang bersama-sama dan juga saat subyek di rumahnya sedang membantu ayahnya mengurus mobil-mobil ayahnya.

Lamanya subyek mengikuti *homeschooling* juga berbeda-beda pada tiap subyek. Subyek BG telah mengikuti *homeschooling* selama 3 bulan, subyek AS dan FT telah mengikuti *homeschooling* selama 4 bulan. Usia subyek pun berbeda antara subyek satu dengan yang lainnya. Subyek BG berusia 17 tahun, subyek AS berusia 15 tahun, dan subyek FT berusia 14 tahun. Walaupun subyek FT berusia lebih muda daripada kedua subyek lain, namun ketiga subyek dapat menunjukkan perilaku dalam aspek-aspek kompetensi sosial walau dengan penguasaan aspek yang berbeda.

Keterlibatan orangtua dalam mendukung aktifitas sosial ketiga remaja *homeschooling* ditunjukkan dengan memberikan kesempatan kepada subyek untuk mengikuti aktifitas yang subyek minati yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial pada remaja *homeschooling*, seperti subyek BG mengikuti komunitas motor, *dance* dan band. Subyek AS mengikuti taekwondo, futsal dan sekolah sepak bola. Subyek FT mengikuti *adventure offroad*, menyukai

kegiatan otomotif dan menjadi pembalap cilik. Dengan keterlibatan ketiga subyek dalam berbagai kegiatan sosial maka akan membantu subyek dalam memperluas wawasan sosialnya dan dapat membantu subyek memiliki kompetensi sosial.

Selain itu, pembelajaran di *homeschooling* tidak selalu dilakukan di komunitasnya. Terkadang ketiga subyek dan *homeschooler* lainnya melakukan pembelajaran di tempat-tempat umum seperti studio radio, dan lain-lain sehingga para *homeschooler* juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan oranglain diluar komunitas *homeschooling*.





Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Analisa Data

Subyek Penelitian	Temuan				Analisis Data
	Aspek Kompetensi Sosial				
	<i>Psychological Pragmatic</i>	<i>Self Evaluation</i>	Empati	Perilaku prososial	
BG	- Mengetahui keadaan emosional oranglain melalui perilakunya. - Mengetahui	- Mengetahui perilakunya yang tidak disukai oranglain. - Mendengarkan teguran dari	- Bersedia mendengarkan oranglain bercerita. - Membantu pekerjaan rumah	- Bersedia menyapa oranglain ketika berada di lingkungan baru. - Membantu oranglain yang kesulitan	Subyek mampu mengenali keadaan emosional oranglain dan dirinya sendiri, mendengarkan teguran dari oranglain, bersedia mendengarkan oranglain, bersedia membantu oranglain, namun ketika di rumah

	<p>sudut pandang oranglain.</p> <p>- Memahami keadaan emosi dirinya.</p>	<p>oranglain.</p> <p>- Tidak mengakui kesalahannya.</p> <p>- Menghindari tugas yang sulit dengan berbagai alasan.</p>	<p>jika disuruh dan tergantung suasana hati.</p> <p>- Di komunitas <i>homeschooling</i>, subyek mau membantu.</p>	<p>semampunya.</p> <p>- Menurut Ibu, subyek kurang membantu oranglain.</p>	<p>subyek kurang membantu oranglain jika tidak disuruh dan tergantung suasana hatinya, ketika di rumah subyek diajarkan untuk bertanggung jawab dan di komunitas <i>homeschooling</i> subyek diajarkan untuk saling menghargai oranglain, subyek diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ia sukai seperti <i>ngeband</i>, bergabung di komunitas motor, dan <i>dance</i> sehingga subyek mendapatkan beragam pengalaman sosial dan memiliki kesempatan yang luas untuk bertemu</p>
--	--	---	---	--	---

					oranglain dan membina hubungan sosial.
--	--	--	--	--	--

Bersambung...

Sambungan...

Subyek Penelitian	Temuan				Analisis Data
	Aspek Kompetensi Sosial				
	Psychological Pragmatic	Self Evaluation	Empati	Perilaku prososial	

AS	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui keadaan emosional oranglain melalui perubahan sikap. - Mengetahui sudut pandang oranglain. - Mengetahui keadaan emosi dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perilakunya yang tidak disukai oranglain. - Mendengarkan teguran dari oranglain walau merasa jengkel. - Mengakui kesalahannya, bersedia meminta maaf dan memperbaikinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia mendengarkan cerita oranglain. - Mudah mengenali kesulitan yang dialami oranglain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia menyapa oranglain di lingkungan baru. - Mudah membantu oranglain yang kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek mampu mengenali keadaan emosi oranglain, bersedia meminta maaf dan mengakui kesalahannya, bersedia mendengarkan oranglain dikarenakan subyek mendapatkan bimbingan dari orangtua untuk memperhatikan dan membantu oranglain yang mengalami kesulitan selain itu subyek juga mendapat bimbingan di komunitas <i>homeschoolingnya</i> untuk selalu menghargai oranglain. Disamping itu, subyek juga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai aktifitas
----	---	---	--	--	---

					seperti taekwondo, futsal, dan sekolah sepak bola sehingga subyek memiliki kesempatan yang luas untuk bertemu oranglain dan membina hubungan sosial.
--	--	--	--	--	--

Bersambung...

Sambungan...

Subyek Penelitian	Temuan				Analisis Data
	Aspek Kompetensi Sosial				
	Psychological Pragmatic	Self Evaluation	Empati	Perilaku prososial	
FT	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui keadaan emosi oranglain melalui perubahan sikap dan perilakunya.- Mengetahui situasi sosial dimana ia	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perilakunya yang tidak disukai oranglain.- Bertanggungjawab atas kesalahannya.- Mendengarkan teguran dari	<ul style="list-style-type: none">- Bersedia mendengarkan cerita oranglain.- Subyek mudah mengetahui jika seseorang butuh bantuan.	<ul style="list-style-type: none">- Bersedia menyapa oranglain di lingkungan baru.- Mudah membantu oranglain yang mengalami kesulitan.	Subyek mampu mengetahui keadaan emosi oranglain dan dirinya, mampu bertanggungjawab atas kesalahannya, dan bersedia mendengarkan oranglain. Hal ini dikarenakan subyek mendapatkan bimbingan dari orangtua subyek untuk bertanggungjawab dan

	berada. - Memahami keadaan emosi dirinya.	oranglain.			mengerti keadaan oranglain. Selain itu, di komunitas <i>homeschooling</i> juga diajarkan untuk menghargai oranglain. Disamping itu, Subyek diberi kesempatan untuk bergaul bersama teman-temannya dari berbagai usia dan mengikuti kegiatan yang ia minati yaitu otomotif dan subyek menjadi seorang pembalap cilik.
--	--	------------	--	--	--

C. Pembahasan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Selain itu remaja dituntut untuk mampu memanfaatkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Kemudian pada usia remaja terdapat pula tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dipenuhi individu dan di akhir masa remaja, diharapkan tugas-tugas tersebut telah terpenuhi sehingga individu siap memasuki masa dewasa dengan peran-peran dan tugas barunya sebagai orang dewasa kelak.

Kompetensi sosial menjadi penting dikuasai pada masa remaja karena pada masa inilah kompetensi sosial mulai berkembang dan remaja yang menunjukkan kompetensi sosial akan dapat memulai dan menjaga pertemanannya hingga akhir. Kompetensi sosial bagi remaja juga akan memberikan sikap tenang dan percaya diri yang bernilai besar dalam situasi sosial. Ini menambah kesan baik yang menjadikan keterampilan sosial remaja bermanfaat bagi penguatan pengakuan sosialnya terlepas dari berbagai sifat nakal yang dimiliki oleh remaja, Hurlock(1973).

Kompetensi sosial dibutuhkan oleh setiap remaja, bahkan untuk remaja yang mengikuti *homeschooling* komunitas yang notabene *homeschooler* hanya bertemu dalam waktu yang terbatas dengan jumlah teman sedikit yang mengikuti komunitas *homeschooling*. Seperti yang diutarakan oleh Kurniasih (2009) mengenai salah satu kelemahan *homeschooling* adalah sosialisasi dengan teman sebaya lebih sedikit dibanding sekolah formal.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa remaja *homeschooling* memiliki kompetensi sosial yang digambarkan melalui aspek-aspek kompetensi sosial. Aspek-aspek kompetensi

sosial tersebut menurut Semrud & Clikeman (2007) meliputi *psychological pragmatic*, *self evaluation*, empati dan perilaku prososial. Penggambaran aspek-aspek kompetensi sosial pada ketiga subyek mempunyai ciri tersendiri. Aspek *psychological pragmatic* yaitu dinamika pengetahuan yang meliputi persepsi diri, emosi dan pikiran-pikiran yang berperan mengubah sepanjang kontak sosial berlangsung memahami keadaan emosional orang lain dengan kompetensi sosial, Nelson et al (seperti yang disebut Semrud & Clikeman, 2007), pada aspek ini ketiga subyek menunjukkan kemampuan dalam memahami keadaan emosional orang lain, dengan dimiliki kemampuan ini maka remaja akan mampu bertindak sesuai situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam kemampuan *self evaluation* ketiga subyek menunjukkan kemampuan evaluasi diri namun pada subyek yang pertama, subyek masih kesulitan mengakui kesalahan yang ia lakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Semrud & Clikeman (2007) bahwa remaja yang mampu menerima dirinya sebagaimana mestinya akan dapat menciptakan dan menjaga pertemanan serta kurang rentan mengalami stres akademik dan sekolah.

Dalam kemampuan empati, ketiga subyek menunjukkan kemampuan empatinya, namun subyek FT lebih terlihat menunjukkan kemampuan empati daripada dua subyek yang lainnya. FT mampu menunjukkan empatinya kepada oranglain. Kemampuan empati yang baik akan memberikan pengalaman emosi yang positif dan memiliki kedekatan secara interpersonal dengan oranglain, Rozyman dan Kumar (seperti yang disebut Adam & Michael 2003).

Dalam perilaku prososial, ketiga subyek menunjukkan perilaku prososialnya namun perilaku prososial yang dimiliki oleh subyek BG akan muncul jika ada

oranglain yang mendorong munculnya perilaku tersebut. Dalam hal ini Wentzel dan Caldwell (seperti yang disebut Semrud & Clikeman 2007) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki penerimaan diri yang baik, perilakunya akan menjadi lebih prososial daripada remaja yang mengalami penolakan dan terisolasi secara sosial.

Ketiga subyek selain mengikuti *homeschooling*, mereka juga mengikuti kegiatan lain sesuai hobi mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga subyek memiliki minat sosial untuk bersosialisasi dengan oranglain. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa semakin banyak partisipasi sosial remaja maka semakin besar kompetensi sosial remaja karena akan banyak keterampilan sosial yang dapat dikuasai dan diketahui dengan cara berperilaku sosial yang tepat pada situasi sosial yang berbeda.

Subyek penelitian selain mengikuti *homeschooling* juga mengikuti aktifitas-aktifitas yang mereka minati seperti subyek BG, ia memiliki aktifitas di luar seperti *ngeband*, *ngedance*, dan bergabung dalam komunitas motor. Subyek AS selain mengikuti *homeschooling*, juga mengikuti kegiatan taekwondo, sekolah sepak bola dan futsal. Subyek FT selain mengikuti *homeschooling*, ia juga gemar otomotif dan menjadi seorang pembalap cilik. Kegiatan yang diikuti oleh subyek juga didukung oleh kondisi status sosial ekonomi keluarga subyek yang menengah ke atas sehingga mereka mampu mengembangkan minat dan bakat mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa remaja yang memiliki status sosial ekonomi menengah pada umumnya cukup mendapatkan bimbingan belajar lebih baik sedangkan remaja yang memiliki status sosial ekonomi rendah biasanya tumbuh di dalam lingkungan yang kurang untuk mendapatkan bimbingan.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa remaja yang mengikuti *homeschooling* dapat menunjukkan kompetensi sosialnya dengan mampu mengenali keadaan emosional oranglain dan dirinya, mampu mengevaluasi dirinya, berempati dengan kesulitan yang dialami oranglain dan bersedia membantu oranglain. Selain itu ditunjang dengan aktifitas-aktifitas di luar *homeschooling* yang diikuti oleh remaja untuk mengembangkan minat dan bakatnya. *Homeschooling* hanya merupakan media pembelajaran yang tidak menghambat pertemuan subyek dengan oranglain untuk bersosialisasi.

